

Pengenalan Potensi Fintech Lending dalam Mendukung Pengembangan Ekonomi Kreatif di Desa Pematang Serai, Kabupaten Langkat

Noni Ardian^{1)*}, Pipit Buana Sari²⁾, M Chaerul Rizky³⁾, Ika Nurhaliza⁴⁾

^{1,2,3)} Dosen Prodi manajemen, Fakultas Sosial Sains Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi

⁴⁾ Mahasiswa Prodi manajemen, Fakultas Sosial Sains Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi

e-mail: noniardian@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract

This community service aims to introduce the potential of fintech lending as an innovative financing solution to support the development of the creative economy in Pematang Serai Village, Langkat Regency. The village has significant potential in the creative economy sector; however, limited access to capital is a major barrier to the growth of small and medium enterprises (SMEs) in the area. Fintech lending, as a technology-based lending platform, offers faster and more accessible funding for entrepreneurs. This community service activity includes outreach and education on the concept of fintech lending, its benefits, and how to use it. Additionally, technical training is provided to the villagers and creative business entrepreneurs on how to access and leverage fintech lending platforms. The results of this activity show that the villagers are beginning to understand the importance of fintech lending in supporting their creative businesses, and some entrepreneurs have started applying for financing through these platforms.

Keywords: Fintech Lending, Creative Economy, Financing, Pematang Serai

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan potensi fintech lending sebagai solusi pembiayaan yang inovatif dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif di Desa Pematang Serai, Kabupaten Langkat. Desa ini memiliki potensi besar dalam sektor ekonomi kreatif, namun terbatasnya akses permodalan menjadi hambatan utama bagi pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di wilayah tersebut. Fintech lending, sebagai platform pinjaman berbasis teknologi, menawarkan akses permodalan yang lebih mudah dan cepat bagi pelaku usaha. Kegiatan pengabdian ini meliputi sosialisasi dan edukasi mengenai konsep fintech lending, manfaatnya, serta cara penggunaannya. Selain itu, dilakukan pula pelatihan teknis kepada masyarakat desa dan pelaku usaha kreatif mengenai cara mengakses dan memanfaatkan platform fintech lending. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat desa mulai memahami pentingnya fintech lending dalam mendukung usaha kreatif mereka dan beberapa pelaku usaha telah mencoba untuk mengajukan pembiayaan melalui platform ini.

Kata Kunci: Fintech Lending, Ekonomi Kreatif, Pembiayaan, Pematang Serai

PENDAHULUAN

Di tengah arus perkembangan ekonomi global yang semakin dinamis, terutama dengan transformasi digital yang terjadi dalam beberapa dekade terakhir, penting bagi setiap masyarakat, termasuk

masyarakat pedesaan, untuk memanfaatkan potensi teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Salah satu aspek penting dari transformasi digital ini adalah perkembangan Fintech lending, yang telah membuka peluang baru dalam akses

keuangan dan pengembangan ekonomi kreatif di berbagai lapisan masyarakat. Pesatnya pertumbuhan industri financial technology membawa angin segar bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Industri financial technology (fintech) dinilai bisa ikut membantu penyaluran permodalan untuk sektor usaha mikro (Andaiyani, Yunisvita & Tarmizi, 2020).

Fintech lending, sebagai salah satu cabang dari fintech, menawarkan peluang baru bagi masyarakat untuk mengakses pendanaan yang lebih terjangkau dan efisien. Menurut Peraturan OJK No.77/POJK.01/2016, fintech lending/peer-to-peer lending/ P2P lending adalah layanan pinjam meminjam uang dalam mata uang rupiah secara langsung antara kreditur/lender (pemberi pinjaman) dan debitur/borrower (penerima pinjaman) berbasis teknologi informasi (OJK, 2020). Fintech lending juga disebut sebagai Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI).

Perlu diketahui, bahwa rasio penyaluran kredit terhadap PDB masih berada di angka 39,1% (World Bank, 2015). Terlebih penyaluran kredit terhadap UMKM, stagnan hanya di angka 20-22%. Di tahun 2018, penyaluran kredit fintech menembus Rp7,64 triliun dan banyak disalurkan ke sektor perdagangan dan pertanian (Finance Detik, 2018). Keberadaan fintech mampu menyelesaikan permasalahan ekonomi rakyat yang selama ini belum terjangkau oleh bank penyelesaiannya.

Meningkatnya perkembangan penyaluran dana dari fintech, salah satunya karena kemudahan persyaratan meminjam fintech dibandingkan dengan perbankan dan sumber permodalan lainnya. Aturan meminjam di fintech yang lebih longgar bisa jadi menjadi salah satu alasan masyarakat memilih kredit online ini dibandingkan bank. Pada akhirnya, fintech menjadi pelengkap peran perbankan untuk menyalurkan dana ke usaha mikro.

Di sisi lain, ekonomi kreatif telah menjadi sektor potensial yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, dengan menciptakan lapangan kerja

dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Howkins (2005) dalam (Andaiyani, Yunisvita & Tarmizi, 2020). mengartikan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar ruang waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang.

Desa Pematang Serai, yang terletak di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif. Meskipun memiliki potensi yang cukup besar dalam berbagai sektor ekonomi kreatif seperti kerajinan lokal, pariwisata, dan pertanian, masih ada tantangan dalam hal akses keuangan yang membatasi pertumbuhan dan diversifikasi ekonomi di desa ini. Namun, akses terhadap modal finansial seringkali menjadi tantangan bagi pelaku usaha di daerah tersebut. Sebagian besar masyarakat desa masih menghadapi kesulitan dalam mengakses layanan keuangan formal seperti kredit bank. Faktor-faktor seperti jarak ke lembaga keuangan, kurangnya jaminan, dan biaya administrasi yang tinggi seringkali menjadi hambatan bagi para pelaku ekonomi kreatif di desa untuk mengakses modal usaha yang diperlukan. Oleh karena itu, pengenalan fintech lending dapat menjadi solusi alternatif dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif di Desa Pematang Serai.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Riwajanti, 2020) mengungkapkan bahwa fintech lending memiliki peran penting dalam memperluas akses terhadap pendanaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di daerah pedesaan. Melalui platform fintech lending, pelaku usaha dapat mengajukan pinjaman secara online dengan proses yang lebih sederhana dan cepat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Rizal et al., 2019) menunjukkan bahwa fintech lending mampu mendorong inklusi keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah yang sebelumnya memiliki akses terbatas terhadap layanan keuangan tradisional.

Namun, masih terdapat kendala dalam penerapan fintech lending di daerah pedesaan, seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep fintech lending

dan risiko yang terkait dengannya (Saputra & Darmawan, 2021). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan potensi fintech lending kepada masyarakat Desa Pematang Serai, serta memberikan edukasi tentang cara memanfaatkannya secara aman dan bertanggung jawab dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif di daerah tersebut.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada tanggal Maret 2024 dilakukan di Kantor Desa Pematang Serai Kecamatan Tanjung Pura, yang berada di wilayah Kabupaten Langkat. Sasaran kegiatan ini adalah para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di desa tersebut. Sebelum pelaksanaan, Tim PKM melakukan koordinasi dengan pelaku UMKM untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka tentang financial technology (*fintech*) atau teknologi keuangan. Pada pelaksanaan kegiatan, narasumber memberikan edukasi mengenai pengenalan financial technology, cara memilih pinjaman online yang legal dan pemahaman tentang risiko pinjaman online.

Setelah kegiatan selesai, Tim PKM melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara kualitatif, dengan menganalisis data hasil pengamatan terhadap peserta. Selanjutnya, Tim PKM menyusun publikasi di media massa dan artikel yang akan dipublikasikan dalam jurnal, sebagai luaran dari kegiatan tersebut.

Kegiatan sosialisasi ini melibatkan 3 orang dosen (2 orang dosen manajemen keuangan dan 1 dosen human capital) dan 1 orang mahasiswa jurusan manajemen keuangan. Pelaksanaan PKM ini dibagi menjadi lima tahap kegiatan yang meliputi tahap identifikasi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan evaluasi serta tahap pelaporan dan publikasi (Paramitha et al., 2020). Sosialisasi dilakukan secara lisan terkait dengan pemaparan materi mengenai fintech lending. Adapun proses kegiatan dimulai dari pembukaan oleh pihak mitra, memberikan paparan sosialisasi mengenai pengenalan

fintech lending untuk UMKM, memberikan kesempatan untuk peserta melaksanakan tanya jawab dan penutupan kegiatan.

Pada tahap evaluasi, data respon peserta pelatihan dinilai menggunakan angket respon untuk mengukur indikator keberhasilan pelaksanaan PKM (Mahendra & Nugraha, 2021). Angket respon dilakukan 2 kali sebagai pretest dan posttest. Indikator yang dinilai adalah kontribusi sosialisasi, kemampuan dan ketanggapan instruktur dan konten sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dosen yang berjudul "Pengenalan Potensi Fintech Lending dalam Mendukung Pengembangan Ekonomi Kreatif di Desa Pematang Serai, Kabupaten Langkat" dimulai dengan tahap perencanaan yang matang.

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat desa serta potensi ekonomi kreatif yang belum teroptimalkan. Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan survei pendahuluan ke Desa Pematang Serai untuk mengidentifikasi potensi ekonomi kreatif yang ada serta tingkat pemahaman masyarakat tentang fintech lending. Hasil survei menunjukkan bahwa desa tersebut memiliki beragam produk kerajinan tangan namun terkendala modal usaha, sementara pengetahuan warga tentang fintech masih sangat terbatas. Oleh karena itu, diputuskan bahwa topik pengenalan Fintech Lending sangat relevan untuk mendukung perkembangan ekonomi kreatif di desa tersebut.

Berdasarkan hasil survei, tim pengabdian menyusun materi edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat. Materi mencakup pengenalan dasar fintech lending, manfaat dan risikonya, serta cara memanfaatkannya untuk pengembangan usaha ekonomi kreatif. Materi ini dirancang agar mudah dipahami oleh masyarakat desa yang umumnya belum familiar dengan teknologi finansial. Selain itu, disiapkan juga contoh-contoh sukses dari penggunaan Fintech Lending di daerah lain sebagai

inspirasi. Tim juga mempersiapkan modul pelatihan dan alat peraga untuk memudahkan pemahaman peserta.

Tahap selanjutnya adalah koordinasi dengan pihak desa, terutama dengan kepala desa dan para perangkat desa lainnya. Koordinasi ini bertujuan untuk menjelaskan tujuan kegiatan, metode yang akan digunakan, dan manfaat yang diharapkan. Dukungan dari pihak desa sangat penting untuk memastikan partisipasi aktif dari warga setempat. dan menentukan waktu, tempat kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga sesi utama. Sesi pertama berupa seminar pengenalan fintech lending yang diikuti oleh 30 pelaku usaha ekonomi kreatif di desa tersebut. kegiatan pengabdian diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat melalui pertemuan di balai desa, yang dihadiri oleh para pelaku usaha mikro, tokoh masyarakat, dan pemuda desa. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang Fintech Lending dan potensinya dalam mendukung pengembangan usaha kreatif. Pada sesi ini, dijelaskan pula tentang keamanan dan legalitas platform Fintech, sehingga masyarakat merasa lebih percaya diri untuk memanfaatkannya.

Setelah sosialisasi, diadakan sesi pelatihan intensif selama dua hari yang melibatkan simulasi penggunaan platform Fintech Lending. Peserta diajarkan cara mendaftar, mengajukan pinjaman, hingga strategi optimalisasi pinjaman untuk pengembangan usaha. Pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan praktis, di mana peserta langsung mencoba menggunakan aplikasi Fintech Lending dengan bimbingan dari tim pengabdian.

Sesi ketiga difokuskan pada diskusi dan konsultasi bisnis. Peserta diberikan kesempatan untuk mengonsultasikan rencana pengembangan usaha mereka dan bagaimana fintech lending dapat berperan dalam hal tersebut. Tim pengabdian memberikan masukan dan rekomendasi spesifik untuk setiap kasus yang diajukan. Di akhir sesi, dilakukan evaluasi pemahaman peserta melalui kuesioner dan wawancara singkat.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian membentuk grup WhatsApp untuk terus

memberikan pendampingan jarak jauh kepada peserta. Selama satu bulan pasca kegiatan, tim secara berkala memberikan informasi terbaru seputar fintech lending dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari peserta. Pada akhir bulan tersebut, dilakukan evaluasi dampak kegiatan dengan mengukur jumlah peserta yang telah mulai mengakses fintech lending untuk pengembangan usaha mereka.

Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan penyusunan laporan akhir yang berisi analisis dampak pengenalan Fintech Lending terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Desa Pematang Serai. Laporan ini diserahkan kepada pihak desa sebagai dokumentasi dan panduan bagi keberlanjutan program. Rekomendasi juga diberikan kepada pemerintah desa untuk menjalin kerjasama dengan platform Fintech yang telah terbukti bermanfaat, guna memperluas akses pembiayaan bagi masyarakat desa di masa mendatang.

PEMBAHASAN

Pemahaman Para Pelaku UMKM tentang Fintech Lending

Sebagai salah satu bentuk penerapan teknologi informasi di bidang keuangan. Fintech memiliki fungsi beragam, yang diyakini mampu dengan cepat berkembang secara cepat. Saat ini fintech mampu melayani electronic money, virtual account, agregator, lending, crowdfunding dan transaksi keuangan online lainnya. Adapun fintech yang telah beroperasi, sebagian ada yang didirikan oleh perusahaan berbasis konvensional, tetapi tidak sedikit pula yang merupakan perusahaan rintisan atau startup. Namun perkembangan fintech di Indonesia tetap berada dalam pengawasan Bank Indonesia (BI) selaku bank sentral (Rizal, Maulina & Kostini, 2018).

Fintech adalah sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Produk fintech biasanya berupa suatu sistem yang dibangun guna menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang spesifik. Sedangkan Fintech Lending atau disebut juga Fintech Peer - to - Peer Lending (Lending) atau Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi

Informasi (LPMUBTI) adalah salah satu inovasi pada bidang keuangan dengan pemanfaatan teknologi yang memungkinkan pemberi pinjaman dan penerima pinjaman melakukan transaksi pinjam meminjam tanpa harus bertemu langsung. Mekanisme transaksi pinjam meminjam dilakukan melalui sistem yang telah disediakan oleh Penyelenggara Fintech Lending, baik melalui aplikasi maupun laman website.

Pertumbuhan fintech P2P lending saat ini makin berkembang pesat dan mudah diakses oleh masyarakat yang masih sulit mendapatkan pinjaman dana dan bagi para pelaku UMKM yang membutuhkan modal untuk pengembangan bisnisnya. Tak hanya para pebisnis UMKM, terdapat juga fintech P2P lending yang memberikan akses pinjaman bagi mereka yang membutuhkan dana untuk pendidikan dan perawatan kesehatan dengan standarnya masing-masing, mulai dari kelayakan kredit pinjaman, nominal dan tenor pinjaman, suku bunga, hingga tingkat keamanan.

Menurut Peraturan OJK No.77/POJK.01/2016, fintech lending/peer-to-peer lending/ P2P lending adalah layanan pinjam meminjam uang dalam mata uang rupiah secara langsung antara kreditur/lender (pemberi pinjaman) dan debitur/borrower (penerima pinjaman) berbasis teknologi informasi. Fintech lending juga disebut sebagai Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI).

Sampai dengan 19 Februari 2020, total jumlah penyelenggara fintech terdaftar dan berizin adalah sebanyak 161 perusahaan. OJK membatalkan Tanda Bukti Terdaftar sebagai Penyelenggara LPMUBTI kepada 3 perusahaan fintech, yaitu: PT Pinjam Meminjam Global (Pinjam), PT Nusantara Digital Techno (Plaza Pinjaman) dan PT Unikas Indonesia Pasifik (AdaKita). OJK mengimbau masyarakat untuk selalu menggunakan jasa penyelenggaraan fintech P2P lending yang sudah terdaftar/ berizin dari OJK.

Fintech P2P lending membuat platform online yang menyediakan fasilitas bagi pemilik dana untuk memberikan pinjaman secara langsung kepada debitur

dengan return lebih tinggi, sedangkan peminjam dana bisa mengajukan kredit secara langsung kepada pemilik dana dengan syarat yang lebih mudah dan proses yang lebih cepat dibandingkan ke lembaga keuangan konvensional. *Peer to peer lending* merupakan praktik meminjam dan memberikan pinjaman secara online melalui sebuah wadah yang disebut marketplace. Mengajukan pinjaman atau mendanai dengan orang lain yang bukan teman menjadi poin penting dari keberadaan kami. Investree akan membantu mengamankan hubungan antara borrower dan lender sehingga keduanya dapat sama-sama menikmati manfaat, pinjaman berbunga kompetitif untuk borrower dan imbal hasil terbaik lender. Berikut cara kerja *peer to peer lending*:

- 1) Registrasi keanggotaan, pengguna (lender dan borrower) melakukan registrasi secara online melalui komputer atau smartphone.
- 2) Borrower melakukan pengajuan pinjaman
- 3) Platform peer to peer lending menganalisa dan memilih borrower layak untuk mengajukan pinjaman, termasuk menetapkan tingkat risiko borrower tersebut.
- 4) Borrower terpilih akan ditempatkan oleh platform peer to peer lending dalam marketplace peer to peer lending secara online beserta dengan informasi konferensif tentang profil dan risiko borrower tersebut
- 5) Investor peer to peer lending melakukan analisa dan seleksi atas borrower yang tercantum dalam marketplace peer to peer lending yang disediakan oleh platform
- 6) Investor peer to peer lending melakukan pendanaan ke borrower yang dipilih melalui platform peer to peer lending
- 7) Borrower mengembalikan pinjaman sesuai jadwal pengembalian pinjaman ke platform peer to peer lending
- 8) Investor peer to peer lending menerima dana pengembalian pinjaman dari borrower melalui platform.

Bagi peminjam, manfaat dari peer to peer lending adalah proses pengajuan pinjaman lebih cepat dan mudah serta tidak perlu ada jaminan. Namun perlu di ingat juga

bahwa meminjam di peer to peer lending juga ada resikonya, yaitu bunga pinjaman yang sangat tinggi dan denda yang harus dibayarkan ketika telat membayar.

Perlindungan konsumen adalah segala upaya untuk menjamin kepastian hukum untuk memberikan perlindungan kepada konsumen. Dalam bagian disclaimer dari situs maupun aplikasi peer to peer lending di Indonesia, selalu dicantumkan begian bahwa penyelenggara peer to peer lending tidak bertanggung jawab atas resiko gagal bayar dalam peer to peer lending, resiko gagal bayar ditanggung oleh pemberi pembiayaan. Dalam perlindungan konsumen antar konsumen dan pelaku usaha memiliki hubungan timbal balik satu sama lain, dimana konsumen menikmati barang maupun jasa yang disediakan oleh pelaku usaha, dan pelaku usaha menerima timbal balik berupa bayaran dari konsumen.

Dalam *peer to peer lending* hubungan hukum antara pemberi pembiayaan dan penyelenggara pembiayaan adalah pemberi pembiayaan memanfaatkan jasa platform peer to peer lending yang mempertemukan pemberi pembiayaan dengan penerima pembiayaan, untuk setiap transaksi peer to peer lending yang berhasil memberi pembiayaan dibebankan bayaran berupa biaya layanan (*service fee/ service charge*) oleh penyelenggara. Penyelenggara peer to peer lending memiliki tanggung jawab hukum terhadap pemberi pembiayaan, selain dalam hal mengoperasikan platform peer to peer lending, penyelenggara memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan analisis kredit terhadap pihak-pihak yang akan mengajukan pembiayaan peer to peer lending. Penerima pembiayaan yang dapat mengajukan pembiayaan ke dalam platform peer to peer lending adalah penerima pembiayaan yang telah melewati analisis kredit dan syarat - syarat yang telah ditentukan oleh penyelenggara peer to peer lending.

Peran Fintech dalam pengembangan UMKM sebagai Pembiayaan

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul "Pengenalan Potensi Fintech Lending dalam Mendukung Pengembangan Ekonomi Kreatif

di Desa Pematang Serai, Kabupaten Langkat" telah berhasil mencapai sejumlah hasil yang signifikan. Kegiatan ini dirancang untuk memperkenalkan dan memanfaatkan teknologi finansial, khususnya fintech lending, sebagai sarana untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif di desa tersebut.

Dari hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Desa Pematang Serai masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai Fintech Lending. Banyak dari mereka yang belum memahami secara menyeluruh apa itu Fintech Lending, bagaimana mekanismenya, serta manfaat yang dapat diperoleh melalui layanan keuangan berbasis teknologi ini. Minimnya pengetahuan ini menjadi salah satu faktor yang menghambat mereka untuk memanfaatkan Fintech Lending dalam pengembangan usaha mereka.

Melalui kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep dasar Fintech Lending, termasuk penjelasan mengenai platform-platform yang menyediakan layanan ini. Pelaku UMKM diajak untuk memahami bagaimana Fintech Lending dapat menjadi alternatif pembiayaan yang lebih mudah diakses dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Kami juga memaparkan berbagai jenis layanan Fintech Lending, mulai dari peer - to - peer lending hingga crowdfunding, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan para pelaku usaha.

Kegiatan ini juga membahas secara khusus bagaimana Fintech Lending dapat mendukung pengembangan ekonomi kreatif di Desa Pematang Serai. Kami menggarisbawahi bahwa sektor ekonomi kreatif memiliki potensi besar untuk berkembang, namun seringkali terkendala oleh keterbatasan modal. Fintech Lending menjadi solusi, karena mampu menyediakan akses pembiayaan dengan proses yang lebih cepat dan mudah. Para pelaku UMKM menunjukkan respon yang positif terhadap informasi yang diberikan. Mereka mengakui pentingnya memahami dan memanfaatkan Fintech Lending sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha mereka. Antusiasme ini

terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, terutama mengenai cara mengakses layanan Fintech Lending, serta perlindungan yang tersedia bagi mereka sebagai pengguna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Putri Sakinah Siregar selaku pedagang Gorengan yang berusia 32 tahun, menyatakan bahwa: Biar usaha saya lancar, saya meminjam online dari Amarnya sebesar 7 juta rupiah untuk saya lunasin selama satu tahun kalo gak salah ya... kalo dulu sebelum meminjam sehari terkadang saya dapat Rp. 200.000 karena saya Cuma bisa jualan gorengan, tetapi setelah saya mendapat pembiayaan dari Amarnya saya bisa dagang yang lain seperti lontong, sate dan segala macam dan Alhamdulillah kira – kira pendapatan saya dapat Rp. 400.000 - Rp.600.000.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Murni Pulungan selaku pedagang Pakaian Second yang berusia 33 tahun, menyatakan bahwa: menggunakan jasa fintech disarankan seorang tetangga yang menjadi pertimbangan kepadanya untuk meminjam kepada rentenir dikarenakan bunga pinjaman dari Amarnya.id lebih rendah dibanding rentenir di tempat beliau. Beliau meminjam sebesar Rp. 6.000.000 karena anak dari ibu Murni sakit dan sisa dari pengobatan tersebut dibuat ke pengembangan usaha dengan menambah kuantitas barang yang akan beliau dagangkan yang meningkatkan pendapatan beliau sebesar Rp. 400.000 yang sebelumnya Rp. 200.000.

Dari Hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya pembiayaan dari fintech memberikan kemudahan kepada pelaku UMKM di pasar pajak batu dalam hal modal mengembangkan usahanya. Pembiayaan fintech juga meningkatkan taraf kesejahteraan kepada pelaku UMKM karena pendapatan dari usaha tersebut meningkat. Pembiayaan fintech memotivasi pelaku usaha bertanggung jawab atas usahanya karena pinjaman atau pembiayaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bertema "Pengenalan Potensi Fintech Lending dalam Mendukung Pengembangan

Ekonomi Kreatif di Desa Pematang Serai, Kabupaten Langkat" tampaknya sebagian besar tercapai. Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai fintech lending sebagai alternatif pembiayaan yang dapat mendukung pengembangan usaha. Melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi, para pelaku UMKM menjadi lebih memahami konsep, manfaat, dan cara mengakses layanan fintech lending yang sebelumnya kurang mereka kenal. Respon positif yang ditunjukkan oleh peserta dan contoh keberhasilan seperti peningkatan pendapatan pada beberapa pelaku usaha menunjukkan bahwa pengetahuan dan akses mereka terhadap fintech lending meningkat sebagai hasil dari program ini.

Faktor Pendukung:

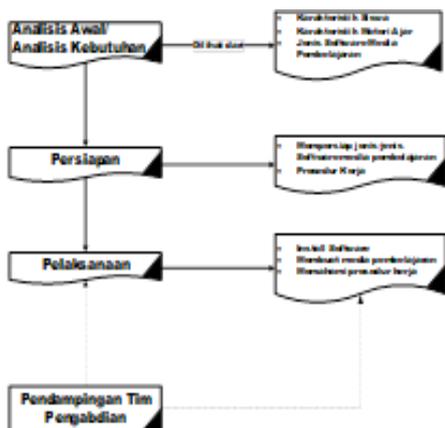
1. Antusiasme Pelaku UMKM: Para peserta menunjukkan minat yang tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan. Mereka terbuka terhadap solusi pembiayaan baru, seperti fintech lending, untuk mengembangkan usaha mereka.
2. Dukungan dari Fintech Terpercaya: Adanya platform fintech lending seperti Amarnya yang memberikan akses kepada masyarakat dengan suku bunga yang relatif lebih rendah dibandingkan rentenir lokal.
3. Relevansi Program dengan Kebutuhan Lokal: Desa Pematang Serai memiliki potensi dalam ekonomi kreatif, namun terkendala modal. Fintech lending yang mudah diakses membantu memenuhi kebutuhan ini.

Faktor Penghambat:

1. Minimnya Pengetahuan Awal: Sebagian besar pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan dalam memahami fintech lending. Edukasi perlu dilakukan secara berulang agar mereka lebih yakin dan memahami prosesnya.
2. Persepsi Risiko dan Keamanan: Beberapa pelaku usaha mungkin khawatir dengan bunga tinggi atau risiko gagal bayar, terutama karena disclaimer fintech lending yang menyatakan bahwa risiko gagal bayar ditanggung oleh pemberi pembiayaan.

3. Keterbatasan Infrastruktur dan Akses Teknologi: Tidak semua pelaku usaha memiliki akses yang baik ke teknologi atau internet, yang menjadi hambatan dalam mengakses platform fintech.

Secara keseluruhan, pelaksanaan PKM ini dapat dianggap berhasil dalam meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM tentang fintech lending, meskipun masih perlu perhatian untuk mengatasi hambatan dalam penerapan dan pemanfaatannya secara luas.



Gambar 1: Skema Pelaksanaan PKM



Gambar 2: Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

SIMPULAN

Dari kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa Fintech Lending memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif di Desa Pematang Serai, terutama dalam mengatasi kendala permodalan yang dihadapi pelaku UMKM. Kami merekomendasikan agar pelaku UMKM lebih aktif mencari informasi dan memanfaatkan peluang yang ada melalui

Fintech Lending. Selain itu, diperlukan juga upaya berkelanjutan dalam memberikan edukasi dan pendampingan agar pemahaman dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan Fintech Lending semakin meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Finance Detik. (2018, August 28). *finance.detik.com*. Retrieved from *finance.detik.com*: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4186162/fintech-bisa-berpotensi-tingkatkan-pdb-rp-25-triliun>
- Howkins, J. (2007). *The Creative Economy. How People Make Money from Idea*. London: Penguin Group.
- Heriyati Chrisna, Hernawaty, Noviani. 2022. *Penyuluhan Jual Beli Kredit Secara Syariah Pada Pelaku UMKM Di Desa Pematang Serai Langkat. Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Volume 1 Nomor 2, Maret, 2022, hal. 128-134 <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CM/S/Article/20566>
- Mahendra, G. S., & Nugraha, P. G. S. C. (2021). *Pelatihan Perangkat Desa dalam Penggunaan Sistem Pengaduan Online Berbasis Web (EC- Resolver) Untuk Menuju Desa Digital*. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(3), 918–929. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i3.4481>
- Muhamad Rizal, Erna Maulina, Nenden Kostini. 2018. *Fintech As One Of The Financing Solutions For SMEs*. *AdBispreneur : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan* 89. Vol.3, No. 2, Agustus 2018, DOI : <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v3i2.17836>, hal. 89-100
- Paramitha, A. A. I. I., Mahendra, G. S., & Artana, I. M. (2020). *Sosialisasi dan Pelatihan Internet Marketing Bagi UMKM Sokasi di Desa Tigawasa*. *Jurnal Karya Abdi*, 4(2), 276–283.
- Panjaitan, P. D., Damanik, D., Purba, D. G., Simarmata, A., Saragih, Y. I., Siallagan, M., ... & Naibaho, G.

- (2023). Edukasi Literasi Keuangan Digital Bagi UMKM dalam Pengembangan Wisata Pantai paris Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(2), 132-138
- Permana, A. Y., Simanjuntak, N., Hutabarat, A., Lumbangaol, A., Simara-mare, D., Peronica, J., ... & Hutauruk, F. (2024). Pendampingan UMKM Untuk Meningkatkan Omset Penjualan Di Era Digital Pada UMKM Keripik Singkong Berkah Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 75-79
- Purba, E., Damanik, D., Panjaitan, P. D., Tumanggor, B., Tambak, D. G. P., Damanik, P., ... & Wani, A. (2023). Sosialisasi Pengembangan UMKM di Nagori Silau Malaha Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(2), 102-109
- Riwajanti, N. I. (2020). Peran Fintech Lending dalam Membantu Permodalan UMKM di Pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 124-135.
- Rizal, M., Maulina, E., & Kostaman, T. (2019). Fintech sebagai Salah Satu Pendorong Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 1-12.
- Saputra, K. A. K., & Darmawan, N. A. S. (2021). Peluang dan Tantangan Fintech Lending di Daerah Pedesaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(3), 122-131.
- Saragih, L., Tarigan, W. J., & Saragih, M. K. J. (2022). Pemanfaatan Digital Content Tiktok Dan Buku Kas Berbasis Android Bagi UMKM Anggota CU Hatirongga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 2(2), 25-40
- Suryani, M., Adawiyah, N. N., Arti, I. M., Asnur, P., Yulianti, F., Azifah, N., ... & Septiani, R. (2023). Pemanfaatan Lahan Pertanian, Sosialisasi Koperasi Syariah Dan Peningkatan Kualitas UMKM Di Lingkungan RW 02 Kelurahan Pabuaran Mekar, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(2), 96-101
- Sri Andaiyani, Yunisvita, Nurlina Tarmizi. Peran Financial Technology sebagai Alternatif Permodalan bagi UMKM di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1 (2): 85-92, 2020. P-ISSN:2723-6773; E-ISSN: 2746-0533. <http://jscs.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jscs>
- Yushita Marini, et.al. 2023. Potensi Pengembangan Desa Wisata dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dengan Menggunakan Analisis SWOT di Desa Pematang Serai Langkat. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* ISSN 2622-3740 (Online). Vol 5, No. 3, Februari 2023: 2357-2364, DOI: 10.34007/jehss.v5i3.1581